

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia sangatlah melimpah, terutama dalam sektor primer. Hal ini tidak terlepas dari melimpahnya kekayaan alam Indonesia, salah satunya kekayaan flora. Indonesia sendiri mendapat julukan negara agraris karena sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Secara tidak langsung, hal ini mengartikan bahwa Bangsa Indonesia mengandalkan sektor agribisnis seperti perkebunan dan tanaman pangan sebagai salah satu penopang perekonomian negara.

Menurut Rosmika (2020) Sektor agribisnis sangat banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia. Selama tahun 2013 hingga 2018, sektor ini menyerap sepertiga dari total tenaga kerja yang ada. Ini disebabkan Wilayah Indonesia sebagian besar merupakan daerah perdesaan dan juga rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Sebagian besar negara berkembang juga mengalami tren yang serupa. Walaupun banyak secara jumlah tenaga kerja, akan tetapi bila dilihat secara nilai tambahnya, sektor agribisnis ini masih rendah tingkat produktivitasnya. Beranjak ke dunia bisnis, menurut Faiza Muklis (2016) Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat

menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sedangkan perusahaan (issuer) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih.

Menurut Puspitasari, Suparti dan Wilandari (2012) Indeks saham merupakan harga saham yang diterjemahkan dalam angka indeks. Indeks saham dipakai untuk menganalisis dan agar terhindar dari dampak negatif penggunaan harga saham dalam rupiah. Setiap perubahan akan menghasilkan bilangan dasar yang berbeda, yaitu ada yang dimulai dengan basis 100, 500 atau 1000. Penetapan daftar produk dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu yang disebut harga individual masing-masing dan harga gabungan. Indeks Situasi pasar secara keseluruhan dapat diketahui jika Indeks Harga Saham Gabungan diketahui. Indeks Pasar Gabungan (IHSG) berubah setiap hari karena perubahan harga pasar setiap hari dan adanya saham lain.

Perusahaan sub sektor perkebunan dan tanaman pangan telah banyak berdiri dan sampai saat ini masih terus berkembang. Unit-unit bisnis dituntut agar saling bekerja sama dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya sasaran tersebut maka dari nilai perusahaan akan terlihat baik dan meningkatkan minat dari investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut guna untuk memperoleh sumber dana yang maksimal.

Menurut Dewi & Praptoyo (2022) Nilai perusahaan merupakan penilaian yang diberikan oleh seorang investor terhadap tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan dan sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga memiliki korelasi dalam dunia pasar modal, karena nilai perusahaan ini dapat mempengaruhi indeks harga saham. Berikut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibandingkan dengan indeks harga sektor agribisnis :



Gambar 1.1

Grafik IHSG dan Indeks Harga Sektor Agribisnis

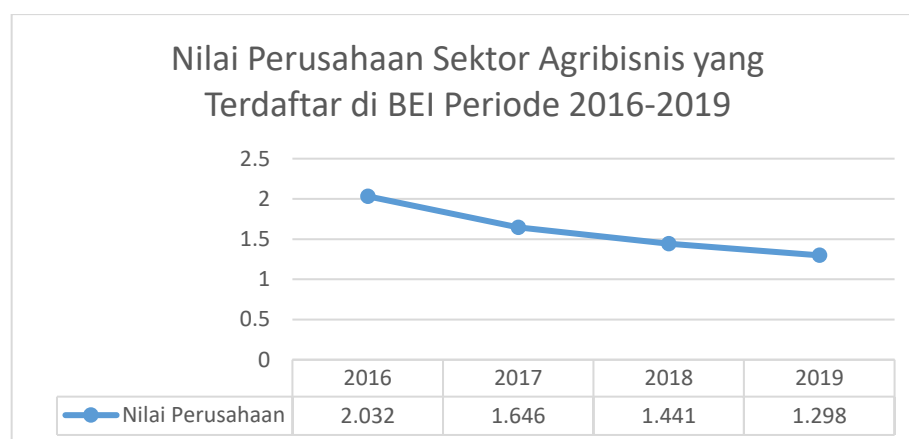
Sumber: www.investing.com

Keterangan : Grafik IHSG
 Grafik indeks harga sektor agribisnis

Gambar 1.1 memaparkan bahwa harga indeks sektor agribisnis dan IHSG dalam beberapa dekade ke belakang mengalami fluktuasi. Namun pada bulan Juli tahun 2015 hingga tahun 2019 IHSG mengalami kenaikan harga, tetapi tidak sama halnya dengan indeks harga sektor agribisnis yang dalam kurun waktu Juli 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena perusahaan kelapa sawit yang menopang sektor agribisnis mengalami kesulitan yang disebabkan harga komoditas internasional yang anjlok pada tahun 2015. Ditambah

lagi dengan adanya sentimen devaluasi Yuan memperlambat ekspor komoditas ke China (www.bareksa.com).

Hal ini diperkuat data dari Bursa Efek Indonesia, dimana rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor agribisnis yang terdaftar di BEI 2016-2019 memang mengalami penurunan. Rata-rata nilai perusahaan sektor agribisnis tahun 2016 sebesar 2,032, bahkan di tahun 2017 turun signifikan 0,384 ke angka 1,646, turun lagi 0,205 di tahun 2018 ke angka 1,441, dan tahun 2019 turun 0,143 ke angka 1,298. Berikut merupakan grafik rata-rata nilai perusahaan dan profitabilitas sektor agribisnis tahun 2016-2019 :



Gambar 1.2

Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Agribisnis yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019

Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Fenomena terjadinya fluktuasi indeks harga pada gambar 1.1 masih ada korelasinya dengan nilai perusahaan seperti yang dikemukakan Afzal (2012) dimana nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan, nilai perusahaan juga tercermin melalui nilai pasar saham, sehingga semakin tinggi harga saham menggambarkan tingginya nilai perusahaan. Hal ini

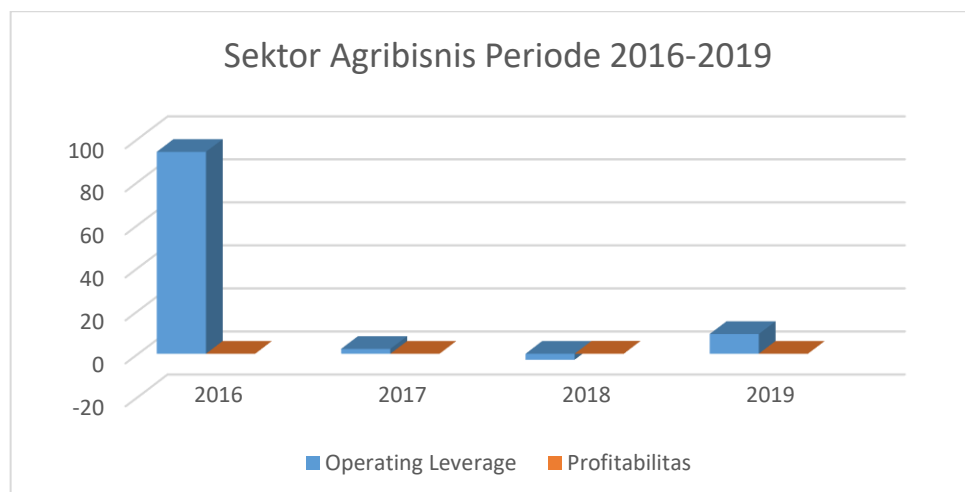
juga diperkuat pada gambar 1.2 dimana pada tahun 2016-2019 nilai perusahaan sektor agribisnis mengalami penurunan bahkan di tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan signifikan. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, profitabilitas, *leverage*, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Hal ini juga masih memiliki korelasi dengan operasional perusahaan yang mempengaruhi fluktuasi tingkat nilai perusahaan seperti *operating leverage*.

Operating Leverage adalah suatu sensitivitas laba operasi perusahaan sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap perubahan volume penjualan (Ilham, 2013). Sartono (2010) menyebutkan juga bahwa *operating leverage* timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi tetap. Pengukuran *operating leverage* ini dengan menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL), DOL yang semakin tinggi menunjukkan risiko investasi yang tinggi juga. Perusahaan dengan *operating leverage* yang kecil akan memiliki risiko *operating leverage* yang lebih rendah (Hardiyanti, 2012). Hal ini tentu menunjukkan bahwa *operating leverage* memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan Aghlul Jannatun dan Yuli Chomsatu (2021) hasilnya adalah *operating leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan yang dikemukakan Zahrah, Sri, dan Gendro (2020) menyatakan *operating leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan demi menghidupi dan menaikkan nilai dari perusahaan tersebut. Kasmir (2012:76) mengemukakan bahwa

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). Penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Panji, Ika, dan Kurnia (2022) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti tidak berpengaruhnya Profitabilitas yang diprosikan ROA terhadap nilai perusahaan disebabkan pada beberapa tahun, timbul peningkatan aset tanpa diikuti dengan meningkatnya profit.

Berikut disajikan gambar mengenai keadaan *operating leverage* dan profitabilitas sektor agribisnis periode 2016-2019 secara umum:



Gambar 1.3
Gambaran Umum *Operating leverage* dan Profitabilitas Sektor Agribisnis yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019
 Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis)

Gambar 1.3 memaparkan bahwa *operating leverage* sangat berfluktuatif dibanding dengan profitabilitas di sektor agribisnis tahun 2016-2019. Bahkan di tahun 2016 menuju tahun 2017 *operating leverage* mengalami penurunan drastis dari 93,85 ke 2,24. Tahun 2018 *operating leverage* pun mencapai hasil minus yaitu -2,796. Profitabilitas juga mengalami hal serupa bahkan dua kali dalam kurun waktu empat tahun, yaitu di tahun 2016 dan tahun 2019. Dari perbedaan karakteristik kedua variabel tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menghubungkan dua variabel tersebut dengan nilai perusahaan pada sektor agribisnis.

Berdasarkan penjelasan gambar 1.1, 1.2, dan gambar 1.3 serta penelitian terdahulu mengenai *Operating leverage* dan Profitabilitas dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan terdapat hasil yang variatif. Hal tersebut menjadi fenomena dalam penelitian ini. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *operating leverage* dengan indikator *degree of operating leverage* (DOL), dan profitabilitas dengan indikator *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan indikator Tobins'Q dengan Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 sebagai subjek penelitiannya. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“*Operating leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mendapat identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Operating Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
2. Bagaimana pengaruh bersama-sama *Operating leverage* dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
3. Bagaimana pengaruh parsial *Operating leverage* dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Operating Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama *Operating leverage* dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

3. Untuk mengetahui pengaruh parsial *Operating leverage* dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, bahan ajar serta perbandingan yang dapat digunakan baik untuk menambah wawasan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu mengenai karya tulis ilmiah, membuka wawasan serta dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan indikator Tobins'Q sehingga informasi tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan.

3. Bagi Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan serta perbandingan yang dapat digunakan baik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan diperoleh melalui www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan terhitung dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 seperti yang dilampirkan pada lampiran 1.